

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *COOPERATIVE SCRIPT* DI SDN 11 RAWANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Indriani¹, Yusrizal¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: indriani1109@gmail.com

Abstract

This research of background by lack of activity learn student in study of IPS by using model study of Cooperative Script in class of IV SDN 11 Rawang, Sub-Province Coastal area of South. this Type Research is research of class action. This research is done/conducted in two cycle, each cycle consist of twice meeting and once cycle final exam. this Research Subjek is class student of IV SDN 11 Rawang, Sub-Province Coastal area of South amounting to 24 people. Research instrument the used is student activity observation sheet, teacher activity observation sheet, tes result of learning student, field note, and camera. Pursuant to result of activity observation sheet learn student at cycle of I and of II, obtained by percentage of student activity in discusing at cycle of I 60,42% mounting to become 83,33% at cycle of II, student activity in making summary at cycle of I 64,58% mounting to become 83,33% at cycle of II, student activity conclude at cycle of I 58,34% mounting to become 77,66% at cycle of II. Pursuant to result of research, percentage of complete tired student learn at cycle of I 62,5% and mount at cycle of II become 83,3%. Matter this means study of IPS by using model study of Cooperative Script can improve activity learn class student of IV SDN 11 Rawang, Sub-Province Coastal area of South. Pursuant to result of this research, researcher suggest that teacher can use model study of Cooperative Script in improving activity learn student.

Keyword: Activity Learn, IPS, Cooperative Script.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas juga. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006,

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Berdasarkan observasi dan wawancara, diperoleh beberapa informasi. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan menyuruh siswa untuk mengeluarkan seluruh alat tulis, kemudian guru meminta salah satu siswa untuk membagikan buku panduan IPS dan guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui juga bahwa aktivitas belajar siswa cenderung rendah dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS terlihat bahwa dari 24 orang siswa, 9 orang siswa (37,5%) yang memperhatikan guru dalam pembelajaran, 5 orang siswa (20,83%) yang berani mengeluarkan pendapat, 7 orang siswa (29,17%) yang aktif menjawab pertanyaan, 8 orang siswa (33%) yang melakukan diskusi dengan baik, 6 orang siswa (25%) membuat kesimpulan dan 5 orang siswa (20,83%) yang aktif dalam membuat ringkasan.

Ketika guru memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran, 13 orang siswa (60%) yang tidak bisa menyelesaikan tugas latihannya dengan baik, dan hanya 11 orang siswa (45,83%) yang bisa mendapatkan nilai yang baik atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan KKM yang

ditetapkan di kelas IV SDN 11 Rawang tersebut adalah 70, sehingga terlihat bahwa aktivitas siswa rendah dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut adalah karena beberapa kemungkinan, di antaranya kondisi pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang berkesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya. Selama ini, dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pemberian contoh soal.

Setelah selesai memberikan contoh soal, siswa diminta untuk mengerjakan latihan berupa soal-soal latihan. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan kesimpulan dan tugas. Dalam proses pembelajaran seperti ini, aktivitas siswa kurang maksimal, dan akhirnya juga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan guru juga kurang demokratis, di mana siswa hanya menerima pelajaran berdasarkan apa yang disajikan guru.

Dengan hal itu, mengakibatkan siswa kurang beraktivitas dalam kegiatan belajar-mengajar, di mana dalam proses pembelajaran, guru hanya menuntut kemampuan kognitif siswa. Jika ada

kendala, siswa tidak berani bertanya apalagi untuk memberikan tanggapan. Selain itu peneliti juga menemukan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar kelompok. Hal ini disebabkan oleh pembentukan kelompok yang dilakukan guru cenderung kurang memperhatikan tingkat akademik siswa, kebanyakan guru membagikan kelompok berdasarkan absen atau tempat duduk saja sehingga terjadi kelompok dominan dan kelompok pasif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya aktivitas siswa adalah dengan pembelajaran model kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antarsiswa dalam suatu kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran siswa yang lebih mudah mengemukakan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam diskusi,

mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam membuat ringkasan pada pembelajaran IPS, dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam membuat kesimpulan pada pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* di SDN 11 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENDIDIKAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Arikunto, dkk., 2012:104).

PTK ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2014/2015 dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus IPS. Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Rawang, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 11 Rawang semester II, tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2012:16),

yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70, persentase pada aktivitas belajar siswa yang dicapai adalah 50% dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam diskusi meningkat 33% menjadi 83%
2. Aktivitas siswa dalam membuat ringkasan meningkat dari 20% menjadi 70%
3. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan meningkat dari 25% menjadi 75%

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer mencakup data aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Script*, dan data aktivitas belajar siswa. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas pembelajaran yang berupa informasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa yang mencakup aktivitas siswa berdiskusi, meringkas, menyimpulkan dalam pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Script*.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS yang telah diajarkan.

3. Catatan lapangan

Teknik catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengabadikan seluruh kegiatan-kegiatan penting yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script*, dengan berpedoman

pada lembar observasi ini, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script*, khususnya aktivitas siswa berdiskusi, aktivitas siswa meringkas, aktivitas siswa menyimpulkan.

3. Tes Hasil Belajar

Digunakan untuk memperkuat data pengamatan yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari siswa.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksud agar dapat diperoleh berbagai informasi yang spesifik yang berfokus pada bagian informasi yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran.

Data observasi kegiatan guru adalah data yang diperoleh melalui pengamatan untuk melihat rata-rata aktivitas guru. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat dari *base line*. Jika hal-hal di atas tercapai, berarti penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 11 Rawang, Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses

pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	58	72,5%	Baik
2	60	75%	Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I		73,75%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 73,75%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori “Baik”.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa dalam berdiskusi, meringkas dan menyimpulkan terhadap pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Rangkuman hasil analisis observasi aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Persentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script* pada Siklus I

Indikator	Jumlah Aktivitas yang Dilakukan Siswa Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kategori
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	14	58,33	15	62,5	60,42	Cukup
II	15	62,5	16	66,67	64,58	Cukup
III	13	54,17	15	62,5	58,34	Kurang
Jumlah siswa	24		24			
Rata-rata persentase tiga indikator					61,12	Cukup

Keterangan indikator:

I = Aktivitas siswa dalam berdiskusi

II = Aktivitas siswa dalam membuat ringkasan

III = Aktivitas siswa dalam menyimpulkan

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	24	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	15	62,5%
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	9	37,5%
Target		75%	

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 15 orang (62,5%). Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

2. Deskripsi Siklus II

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerjasama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang

dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan peneliti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	63	78,75%	Baik
2	70	88,75%	Sangat Baik
Persentase aktivitas guru siklus II		83,75 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,75 %. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki kategori “Sangat Baik”.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas

Belajar Siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa berdiskusi, meringkas dan menyimpulkan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Rangkuman hasil analisis observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dapat disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Persentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus II

Indikator	Jumlah Aktivitas yang Dilakukan Siswa Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kategori
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	19	79,17	21	87,5	83,33%	Sangat Baik
II	19	79,17	21	87,5	83,33%	Sangat Baik
III	18	75	20	80,33	77,66%	Baik
Jumlah siswa	24		24			
Rata-rata persentase tiga indikator					81,44%	Sangat Baik

Keterangan indikator:

I = Aktivitas siswa dalam berdiskusi

II = Aktivitas siswa dalam membuat ringkasan

III = Aktivitas siswa dalam menyimpulkan

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Persentase
Siswa yang mengikuti tes	24	100%
Siswa yang tuntas belajar	20	83,3%
Siswa yang tidak tuntas belajar	4	16,67%
Target	75%	

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa yang mengganggu temannya, meribut, dan keluar masuk kelas, siswa malu untuk berbicara. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

1. Data Aktivas Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa, karena tanpa adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam PTK ini dapat dilihat dari

persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7: Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Rata-rata Persentase		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
I	60,42%	83,33%	22,91%
II	64,58%	83,33%	18,75%
III	58,34%	77,66%	19,32%
Rata-rata	61,12%	81,44%	20,32%

Keterangan indikator:

I = Aktivitas siswa dalam berdiskusi

II = Aktivitas siswa dalam membuat ringkasan

III = Aktivitas siswa dalam menyimpulkan

Berdasarkan Tabel 7 di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan peningkatan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai yang tinggi, namun aktivitas belajar juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Hal ini terlihat dengan sudah beraktivitas siswa menjadi subjek belajar,

yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, diharapkan hasil belajar atau nilai IPS siswa juga meningkat.

2. Hasil Tes Akhir Siklus I dan II

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas Nilai ≤ 70	Siswa Tuntas Nilai ≥ 70	Target (75%)
I	9 orang = 37,5%	15 orang = 62,5%	Belum mencapai target
II	4 orang = 16,67%	20 orang = 83,33%	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 8 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 15 orang (62,5%) dan yang belum tuntas belajar ada 9 orang (37,5%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 20 orang (83,33%) dan yang belum tuntas belajar hanya 4 orang (16,67%).

Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,83%.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 11 Rawang, Kecamatan Sutura, Kabupaten Pesisir Selatan meningkat melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar atau nilai IPS siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SDN 11 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, persentase aktivitas berdiskusi adalah 60,42% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 83,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa berdiskusi yang telah ditetapkan yaitu 83%.

Selanjutnya, untuk persentase aktivitas siswa dalam membuat ringkasan pada siklus I adalah 64,58% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 83,33%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa membuat ringkasan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Berikutnya, untuk persentase aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan pada siklus I adalah 58,34% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 77,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam menyimpulkan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Meningkatnya aktivitas belajar siswa juga berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar yakni siswa yang tuntas pada siklus I adalah 62,5% meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Hal tersebut menggambarkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75%.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas IV di SD 11 Rawang, Kabupaten Pesisir Selatan berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Pada aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan diskusi, guru disarankan untuk memberi motivasi kepada siswa agar bisa melaksanakan diskusi dengan baik dan bagus setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.
2. Pada aktivitas belajar siswa dalam membuat ringkasan, guru sebaiknya memberikan semangat kepada siswa agar siswa termotivasi dengan hasil ringkasannya setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.
3. Pada aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan, guru seharusnya memberikan semangat untuk menyimpulkan materi dengan menggunakan model *Cooperative Script*.
4. Peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bi Iznillah, Amelia. 2012. "Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script* di SDN 02 Suayan Kabupaten 50 Kota". *Skripsi*. Padang: Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS: filosofi, konsep dan aplikasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.